

KETERKAITAN KONSEP DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA SMAN 2 BABELAN

Mayang Oktani Mahardhika¹, Yulianita²

Universitas Persada Indonesia Y.A.I

E-mail : mayang_oktani_19@upi-yai.ac.id¹, yulianita@upi-yai.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan konsep diri dan dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik pada pelajar kelas XI IPA SMAN 2 Babelan Bekasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini berjumlah 180 pelajar kelas XI IPA dengan 138 pelajar sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *Bivariate correlation* dan *Multivariate Correlation* dengan program *SPSS 25 Statistics for Windows*. Analisis dengan menggunakan *Bivariate correlation* menunjukkan bahwa ada hubungan ke arah negatif yang signifikan antara konsep diri dengan prokrastinasi akademik dengan nilai korelasi $r = -0,592$, $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dan ada hubungan ke arah negatif yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik diperoleh nilai korelasi $r = -0,549$, $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Analisis berikutnya dengan menggunakan *Multivariate correlation* diperoleh nilai $R = 0,676$, $p = 0,000$ ($P < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan konsep diri dan dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik pada pelajar kelas XI IPA SMAN 2 Babelan Bekasi.

Kata Kunci: Prokrastinasi Akademik, Konsep Diri, Dukungan Sosial Orang Tua

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the relationship of self-concept and social support of parents with academic procrastination in students of class XI IPA SMAN 2 Babelan Bekasi. This research is quantitative. The research population totaled 180 students of XI IPA class with 138 students as a research sample. Sampling techniques in this study use simple random sampling. The data analysis method in this study uses Bivariate correlation and Multivariate Correlation methods with the SPSS 25 Statistics for Windows program. Analysis using Bivariate correlation showed that there was a significant negative-directional relationship between self-concept and academic procrastination with a correlate value of $r = -0,592$, $p = 0,000$ ($p < 0,05$) and there is a significant negatively-directed relationship between social support of parents with academical procrestation obtained correlated value of $r = -0,549$, $p = 0,000$ ($P < 0,05$). The next analysis using Multivariate correlation obtained the value of $R = 0,676$, $p = 0,000$ ($P < 0,05$). This shows that there is a relationship of self-concept and social support of parents with academic procrastination in students of class XI IPA SMAN 2 Babelan Bekasi.

Keywords: Academic Procrastination, Self-Concept, Social Support of Parents

1. PENDAHULUAN

Remaja adalah tunas harapan bagi bangsa yang diharapkan dapat mempertahankan keberadaan bangsa untuk masa yang akan datang. Santrock (2012:18) membagi periode masa remaja menjadi periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, dimulai pada sekitar usia 10 hingga 12 tahun dan berakhir pada usia sekitar 18 hingga 22 tahun. Menurut Putri dan Siti (2018) Remaja dengan usia antara 15-18 tahun, biasanya sedang menempuh pendidikan pada taraf sekolah menengah atas (SMA), mereka mendapat pendidikan untuk dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki, baik dalam segi kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Pendidikan tidak dapat lepas dari istilah belajar. Belajar menjadi tugas utama bagi setiap individu terutama pelajar yang sedang berupaya memperoleh pengetahuan baru. Pada proses pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) siswa dituntut untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru secara tepat dan mengumpulkannya tepat waktu sesuai yang telah ditentukan oleh guru, datang ke sekolah tepat waktu, serta belajar sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Tugas yang diberikan oleh guru diharapkan mampu membuat siswa untuk menguasai materi yang diberikan, Namun yang terjadi sebagian siswa cenderung menunda-nunda mengerjakan tugas hingga batas waktu yang ditentukan. Padahal, guru tentu akan memberikan tugas dengan Batasan waktu tertentu untuk pengumpulan tugas yang diberikan (Rico dan Mujidin, 2014). Hartanto (dalam Ummul, dkk, 2014) mengatakan siswa yang diketahui menunda-nunda pekerjaan memiliki kesiapan yang rendah dalam menghadapi ujian atau tes, dikarenakan pemberian tugas yang diberikan dari guru kepada siswa merupakan salah satu upaya untuk

meningkatkan pemahaman dan kesiapan siswa dalam menghadapi ujian. Penundaan yang dilakukan secara sengaja disebut prokrastinasi (tetan, 2013). Putri dan Duryati (2023) mengatakan bahwa prokrastinasi yang dilakukan oleh individu dalam melakukan proses akademik disebut dengan prokrastinasi akademik.

Kondisi ini ditemukan di SMAN 2 Babelan oleh penulis melalui wawancara langsung pada tanggal 9 Mei 2023 kepada guru Bimbingan Penyuluhan (BP) maupun 15 pelajar kelas XI IPA SMAN 2 Babelan. Dari wawancara dengan guru Bimbingan Penyuluhan (BP) di SMAN 2 Babelan, ditemukan bahwa prokrastinasi akademik yang terjadi pada pelajar sangat tinggi. Hal ini dikarenakan banyaknya keluhan dari wali kelas di mana, ketika para pelajar diberikan sebuah tugas pada hari itu, hanya beberapa pelajar yang mengerjakan langsung namun mayoritas cenderung menunda untuk mengerjakan tugas hingga saat terjadi penilaian akhir mereka baru akan mengumpulkan tugas tersebut. Hal ini berpotensi pada nilai akademik pelajar yang menurun dikarenakan keterlambatan yang diakibatkan dari prokrastinasi akademik. Pernyataan ini diperkuat oleh penuturan dari wawancara dengan 15 pelajar ditemukan beberapa dari pelajar tersebut mengakui sering menumpuk-numpuk tugas yang diberikan karena menganggap tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak, batas waktu pengumpulan yang masih lama serta pelajar merasa kesulitan dan tidak percaya diri dalam mengerjakan tugas sehingga memilih menunda untuk mengerjakan hingga pelajar mengerjakan tugas sudah mendekati tenggat waktu yang diberikan oleh guru secara tergesa-gesa yang berdampak pada pengerjaan tugas yang membuat hasilnya menjadi kurang maksimal. Pelajar juga menyatakan bahwa mereka melakukan penundaan mengerjakan tugas dikarenakan tidak *mood* untuk mengerjakannya.

Adapun faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik menurut Hana (2015) terdapat dua, yaitu faktor internal yang merupakan faktor yang terdapat dalam diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis individu. Berikutnya faktor eksternal yang merupakan faktor di luar individu yang mempengaruhi kecenderungan munculnya prokrastinasi pada individu, meliputi gaya pengasuhan, dan kondisi lingkungan. Salah satu faktor internal yang berkaitan dengan kondisi psikologis yaitu konsep diri.

Menurut Bracken (2009:92) konsep diri merupakan hal yang mengacu pada individu mengenai penilaian bidang tertentu dari diri individu. Konsep diri menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada pelajar dikarenakan jika kurangnya konsep diri pada pelajar maka mereka akan mengalami penurunan kepercayaan diri terhadap kemampuan, keadaan fisik, maupun psikologis sehingga menimbulkan rasa takut gagal dalam mengerjakan atau melakukan tugas hal ini akan membuat pelajar melakukan perilaku menunda-nunda terhadap tugas yang diberikan.

Selain konsep diri, faktor yang mempengaruhi lainnya yaitu faktor eksternal yang di dalamnya adalah dukungan sosial orang tua. Sarason, Sarason, dan Pierce (dalam Gina dan Ika, 2017) dukungan sosial merupakan dukungan yang didapatkan oleh individu dari keluarga, teman, atau orang terdekatnya yakni berupa kenyamanan fisik dan psikologis. Dukungan sosial ini dapat melalui keluarga, teman sebaya, atau orang-orang terdekat dari individu tersebut (Oki & Khoiruddin, 2013).

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Keterkaitan Konsep Diri dan Dukungan Sosial Orang tua dengan

Prokrastinasi Akademik Siswa SMAN 2 Babelan”.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Prokrastinasi Akademik

Pengertian prokrastinasi akademik memiliki berbagai makna. Berikut merupakan pembahasan yang dirangkum oleh penulis. Prokrastinasi akademik didefinisikan sebagai niat untuk menunda menyelesaikan tugas akademik menurut Yip dan Leung (dalam Rahma dan Dini, 2022).

Prokrastinasi akademik menurut Steel (2007) adalah menunda dengan sengaja kegiatan yang diinginkan walaupun individu tersebut mengetahui bahwa perilaku menunda-nundanya akan menghasilkan suatu dampak buruk. Sedangkan Schouwenburg, dkk (dalam Rabin, dkk, 2011) mengemukakan bahwa prokrastinasi akademik adalah suatu kecenderungan individu yang dengan sengaja melakukan penundaan pada awal atau saat penyelesaian tugas yang penting dan tepat waktu pada tugas-tugas akademik. Solomon dan Rothblum (1984), mengemukakan prokrastinasi akademik adalah suatu penundaan tugas akademik yang penting seperti persiapan belajar untuk ujian, mengerjakan makalah, urusan administrasi akademik, serta kehadiran. Penundaan ini dapat dikatakan sebagai suatu prokrastinasi apabila penundaan itu dilakukan pada tugas atau hal-hal yang penting, dilakukan berulang-ulang dengan sengaja hingga menimbulkan perasaan tidak nyaman.

Menurut Klingsieck (dalam Meirav Hen, 2016) mendefinisikan prokrastinasi akademik sebagai penundaan pada situasi tertentu yang melibatkan kecenderungan untuk menunda tugas-tugas akademik yang akan menghambat pelaksanaan dalam kegiatan akademik.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik adalah perilaku pelajar yang melakukan penundaan mengerjakan tugas secara berulang-ulang baik secara sengaja pada saat memulai maupun saat penyelesaian tugas.

Ferrari, dkk (1995:82) menjelaskan empat macam ciri-ciri dari prokrastinasi akademik, yaitu:

- 1) Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan suatu tugas.
- 2) Keterlambatan dalam mengerjakan tugas.
- 3) Kesenjangan waktu antara rencana dengan kinerja nyata.
- 4) Adanya aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas.

2.2 Konsep Diri

Konsep diri merupakan pandangan dan perasaan tentang diri yang diperoleh dari pengalaman individu. Dengan konsep diri individu akan lebih yakin mengenai kemampuan yang dimilikinya karena konsep diri ini menentukan individu dalam bertindak dan berpikir saat sedang menghadapi sesuatu hal.

Rogers (dalam Beatriks dan Indra, 2015), mendefinisikan konsep diri adalah kesadaran yang tetap, mengenai pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan individu yang membedakan dirinya dengan yang bukan dirinya.

Menurut Potter & Perry (dalam Retno dan Martha, 2016), Konsep diri merupakan seluruh ide, pikiran, keyakinan serta pendirian yang dikenal individu tentang dirinya serta mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan individu lain. Burns (dalam Agung, dkk, 2021), menyatakan konsep diri sebagai hubungan antara sikap dan keyakinan tentang diri sendiri mengenai

perasaan, persepsi, nilai-nilai, dan perilaku yang unik dari setiap diri individu.

Menurut Widiarti (dalam Sulistiyani, dkk, 2022) mengemukakan bahwa konsep diri adalah suatu gambaran tentang persepsi-persepsi diri yang meliputi persepsi individu mengenai karakteristik serta kemampuannya, persepsi individu yang berkaitan dengan lingkungannya, persepsi individu tentang kualitas hidup, dan tujuan atau cita-citanya. Hal ini serupa dengan pendapat bahwa konsep diri merupakan konstruk psikologi berisi mengenai deskripsi diri yang mencakup evaluasi akan kemampuan serta harga diri dan penilaian diri individu Mercer (dalam Maretha dan Dian, 2015).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah gambaran diri mengenai keyakinan pendirian yang dikenal oleh diri sendiri yang mempengaruhi hubungannya dengan pelajar lain.

Hurlock (2015:237) mengemukakan terdapat dua aspek konsep diri yaitu aspek fisik dan aspek psikologis.

1) Aspek Fisik

konsep yang dimiliki individu terkait penampilan fisiknya, kesesuaian dengan jenis kelamin, pentingnya tubuh dalam hubungannya dengan perilaku, dan harga dirinya di mata orang lain.

2) Aspek Psikologis

Penilaian individu terkait kemampuan dan ketidakmampuannya, harga dirinya, dan rasa percaya diri yang dimiliki, berkaitan dengan perilaku disesuaikan dengan standar diri individu seperti cita-cita, harapan, keinginan, tipe orang disukai, dan nilai yang ingin dicapai.

2.3 Dukungan Sosial Orang Tua

Dukungan sosial orang tua adalah suatu cara di mana individu mendapatkan kepedulian, kasih sayang, cinta, dan penghargaan dari orang lain berupa kenyamanan psikis dan emosional bisa diberikan oleh keluarga, teman, dan rekan kerja.

Lastary & Rahayu (2018), mengemukakan dukungan sosial merupakan dukungan yang diutarakan kepada individu dari keluarga, teman, atau rekan sejawat dan lainnya berupa kenyamanan psikis dan kenyamanan emosional. Hal ini serupa dengan definisi yang diberikan oleh Dimatteo (dalam Sekar dan Anne, 2013), yang mendefinisikan dukungan sosial sebagai dukungan atau bantuan yang diberikan oleh orang lain seperti teman, tetangga, teman kerja, dan orang-orang di sekitar individu. Menurut King (dalam Riza, 2018), dukungan sosial merupakan informasi dan umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai, diperhatikan, dihargai, dihormati, dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik. Sedangkan menurut Taylor, dkk (dalam I Ketut & Supriyadi, 2017), dukungan sosial dapat diartikan sebagai pertukaran interpersonal antar individu yang saling memberi perhatian, menghargai dan dipandang sebagai hubungan dalam komunikasi dan saling bertanggung jawab. Baron dan Byrne (2016:6) dukungan sosial adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman, orang lain, atau yang didapatkan dari anggota keluarga.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orang tua adalah hubungan yang dimiliki pelajar dengan keluarga paling utama orang tua yang membuatnya merasa diperhatikan dan dihargai.

Sarafino, dkk (2020:112) mengemukakan empat dimensi dukungan sosial yaitu:

1) Dukungan Emosional

Dukungan ini berupa empati, kepedulian terhadap individu untuk menimbulkan rasa nyaman dan ketenangan dengan perasaan memiliki dan dicintai saat pelajar merasa *stress*.

2) Dukungan Penghargaan

Dukungan ini berupa bantuan yang diberikan langsung seperti bantuan kepada pelajar untuk menyelesaikan tugasnya bisa berupa mengajari hal yang dirasa sulit.

3) Dukungan Instrumental

Dukungan ini berupa bantuan langsung dari individu lain bisa berupa bantuan untuk menyelesaikan suatu kegiatan atau bantuan keuangan.

4) Dukungan Informasi

Bantuan ini berupa memberikan arahan, anjuran, usul, atau tanggapan mengenai bagaimana keadaan individu.

3. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh melalui kuesioner dengan model skala likert berupa angka diolah dengan bantuan metode statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMAN 2 Babelan Bekasi sejumlah 180. Dengan Teknik pengambilan sampel simple random sampling. Didapatkan sampel berjumlah 138 pelajar. Variable-variabel dalam penelitian ini adalah Prokrastinasi Akademik sebagai variable terikat (*dependent variable*), dan dua variable bebas (*Independent Variable*) yaitu konsep diri dan dukungan sosial orang tua.

Sebelum instrument kuesioner disebarkan kepada pelajar, penulis melakukan uji daya beda terlebih dahulu menggunakan SPSS versi 25 for windows.

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada 9 Mei 2023 sampai 12 Juni 2023.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Bivariate Correlation dan Multivariate Correlation.

4. HASIL PEMBAHASAN

Analisis penelitian dilakukan kepada 138 pelajar untuk mengetahui hubungan konsep diri dan dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik pada pelajar kelas XI IPA di SMAN 2 Babelan Bekasi. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah Bivariate Correlation dan Multivariate Correlation dengan menggunakan program SPSS Statistics 25 for windows.

Berikut rumusan dari hasil uji penelitian, Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dengan prokrastinasi akademik pada pelajar kelas XI IPA SMAN 2 Babelan Bekasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada hipotesis pertama, nilai $r = -0,592$ dan $p = 0,000; < 0,05$. Artinya $H01$ “tidak ada hubungan antara konsep diri dengan prokrastinasi akademik pada pelajar kelas XI IPA SMAN 2 Babelan Bekasi” ditolak, sedangkan $Ha1$ “ada hubungan konsep diri dengan prokrastinasi akademik pada pelajar kelas XI IPA SMAN 2 Babelan Bekasi” diterima.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik pada pelajar kelas XI IPA di SMAN 2 Babelan Bekasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada hipotesis kedua, nilai $r = -0,549$ dan $p = 0,000; < 0,05$. Hal ini menyiratkan bahwa $H02$ “tidak ada hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik pada pelajar kelas XI IPA di SMAN 2 Babelan Bekasi” ditolak, sedangkan $Ha2$ yang menyatakan “ada hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik pada

pelajar kelas XI IPA SMAN 2 Babelan Bekasi” diterima.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dan dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik pada pelajar kelas XI IPA di SMAN 2 Babelan Bekasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada hipotesis ketiga, nilai $R = 0,676$ dan $P = 0,000; < 0,05$. Hal ini berarti $H03$ yang menyatakan “tidak ada hubungan konsep diri dan dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik pada pelajar kelas XI IPA di SMAN 2 Babelan Bekasi” ditolak, sedangkan $Ha3$ yang menyatakan “ada hubungan konsep diri dan dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik pada pelajar kelas XI IPA di SMAN 2 Babelan Bekasi” diterima.

Berdasarkan uji regresi menggunakan metode enter diperoleh kontribusi konsep diri dan dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik dengan hasil R Square = 0,457 sebesar 45,7%, sedangkan sisanya 54,3% menyangkut sumbangan dari faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, seperti kepercayaan diri, motivasi belajar, harga diri, regulasi diri, faktor eksternal (pola asuh orang tua) dan faktor lainnya. Berdasarkan hasil analisis Regression dengan metode stepwise diperoleh kontribusi konsep diri terhadap prokrastinasi akademik berdasarkan hasil R Square = 0,351 sebesar 35,1%, sedangkan kontribusi dukungan sosial orang tua terhadap prokrastinasi akademik sebesar 10,7% dengan hasil R Square Change = 0,107

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa Terdapat hubungan dengan arah negatif antara konsep diri dengan prokrastinasi akademik pelajar kelas XI IPA di SMAN 2 Babelan Bekasi. Artinya semakin tinggi konsep diri yang

dimiliki pelajar maka semakin rendah prokrastinasi akademiknya, begitu juga sebaliknya semakin rendah konsep diri yang dimiliki pelajar maka semakin tinggi pula prokrastinasi akademiknya.

Terdapat hubungan dengan arah negatif antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik pelajar kelas XI IPA di SMAN 2 Babelan Bekasi. Artinya semakin tinggi dukungan sosial orang tua yang diterima pelajar maka semakin rendah prokrastinasi akademiknya, begitu juga sebaliknya semakin rendah konsep dukungan sosial orang tua yang diterima pelajar maka semakin tinggi pula prokrastinasi akademiknya.

Terdapat hubungan antara konsep diri dan dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik pada pelajar kelas XI IPA di SMAN 2 Babelan Bekasi. Artinya semakin tinggi konsep diri yang dimiliki pelajar dan tingginya dukungan sosial orang tua pada pelajar maka semakin rendah prokrastinasi akademik pada pelajar kelas XI IPA SMAN 2 Babelan Bekasi. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah konsep diri yang dimiliki pelajar dan rendahnya dukungan sosial orang tua yang diterima pelajar maka semakin tinggi pula prokrastinasi akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, S.P., Erwin, E., & Maria, Y.W. (2021). Konsep Diri Akademik Dengan Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa SMP. *Philanthropy Journal of Psychology*, 5, (01), 157-174.
- Beatriks, N.K., & Indra Y.K. (2015). Tinjauan Konsep Diri Dan Dimensinya Pada Anak Dalam Masa Kanak-Kanak Akhir. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 01, (02), 116-124.
- Bracken, A.B. (2009). *Positive Self-Concept*. In Book: Handbook Of Positive Psychology In Schools
- Burka, J.B. And Yuen, L.M. (2008). *Procrastination: Why You Do It And What To Do About It Now*. USA: Perseus Book Group.
- Briyan, P.W.M., Hamid, M., Ikhwan, A., Sutrisno. (2019). Prokrastinasi Akademik Ditinjau Dari Konsep Diri Mahasiswa Profesi Ners. *Journal Of Psychological Perspective*, 01, (01), 15-21.
- Baron, R.A., & Byrne, D. (2016). *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama Edisi 10
- Dela, A. (2021). Dukungan Sosial Orangtua, Regulasi Diri, Dan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMK Farmasi Depok. *Psyche 165 Journal*, 14, (01), 1-7.
- Ferrari, J.R., Johnson, J.L., & Mc Cown, W.G. (1995). *Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research, And Treatment*, New York: Plenum Press.
- Firda, L.N.C.W., & Mirna, W.A. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Prokrastinasi Siswa Yang Bermukim Di Pesantren Madrasah. *Jurnal Happiness*, 06, (02), 89-100.
- Gina, N.E., & Ika, F.K. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Empati*, 07, (03), 154-159.
- Hana, H.F. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi*, 02,(02), 123-132.
- Hurlock, E.B. 2015. *Perkembangan Anak, Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- I Ketut, Y.A., & Supriyadi. (2017). Hubungan Konflik Kerja Keluarga Terhadap Motivasi Kerja Dengan Dukungan Sosial Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perawat Wanita Bali Di Rumah Sakit Di Bali.

- Jurnal Psikologi Udayana*, 04,(01), 183-197.
- Kuncono, T.Y. (2016). *Aplikasi Komputer Psikologi*. Jakarta: Diktat Edisi III.
- Lisa, D.L., & Anizar, A. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Dan Self Efficacy Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Perantau Yang Berkuliah Di Jakarta. *Ikraith-Humaniora*, 02,(02), 17-23.
- Lailatul, S.R., Suryanto., & Andik, M. (2019). Hubungan Antara Konsep Diri Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Akademik. *Psikologia*, 04, (02), 33-43.
- Lijan, P.S., & Sarton, S. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teoretik Dan Praktik*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Maretha, A.S., & Dian, R.S. (2015). Konsep Diri Dengan Kecenderungan Bullying Pada Siswa Kelas XI SMK. *Jurnal Empati*, 4,(04), 60-65.
- Martia, N., & Herman, N. (2019). Hubungan Konsep Diri Matematika Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa. *Jurnal Riset Psikologi*. 19, (01).
- Meirav, H. (2016). Academic Procrastination And Feelings Toward Procrastination In LD And Non-LD Students; Preliminary Insights For Future Intervention. *Journal Of Prevention & Intervention In The Community*, 46, (02), 199-212.
- Nibras, A.G., & Dwi, N. (2019). Dukungan Sosial Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMA Cendekia. *Jurnal Psikologi Poseidon*, 02, (02), 81-90.
- Oki, T.H., & Khoiruddin, B. (2013). Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Stress Lingkungan Pada Santri Baru. *Emphaty, Jurnal Fakultas Psikologi*, 01, (02), 79-89.
- Putri, N.O., & Siti, Q. (2018). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMA IT X Bandung. *Jurnal Prosiding Piskologi*, 04, (01), 89-94.
- Putri, W.U., & Duryati. (2023). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 07, (01), 2345-2353.
- Purwanto, M.Pd. (2008). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Rabin, L.A., Fogel, J., & Nutter-Upham, K. (2011). Academic Procrastination In College Students: The Role Of Self-Reported Executive Function. *Journal Of Clinical And Experimental Neuropsychology*, 33,(03), 344-357.
- Rizky, S.R., Dewi, M., & Andi, M.R. (2021). Kontrol Diri, Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Psikologi Poseidon*, 04, (02), 62-77.
- Rahma, M., & Dini, D.N. (2022). Hubungan Manajemen Waktu Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas Xii SMAN 4 Bekasi. *Jurnal Ikraith-Humaniora*, 06, (02), 31-39.
- Rico, S.A., & Mujidin. (2014). Hubungan Antara Konformitas Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Bengkulu Yang Bersekolah Di Yogyakarta. *Jurnal Emphaty Fakultas Psikologi*, 02, (02), 62-65.
- Rothblum, E.D., Solomon, L.J. (1984). Academic Procrastination: Frequency And Cognitive-Behavioral Correlates. *Journal Of*

- Counseling Psychology*. 33, 387-394.
- Retno, R.U., & Martha K.A. (2016). Konsep Diri Dan Rasa Bersalah Pada Anak Didik Lembaga Pemasyarakatan Anak Kelas IIA Kutoarjo. *Jurnal Indigenhou*, 31, (04), 503-509.
- Riza, M. (2018). Peran Intensitas Komunikasi, Kepercayaan, Dan Dukungan Sosial Terhadap Kebahagiaan Perkawinan Pada Istri Tentara Saat Menjalani Long Distance Marriage (LDM) Di Batalyon Infanteri 407/Padmakusuma Kabupaten Tegal. *Jurnal Psikologi Sosial*, 16(01), 34-44.
- Steel, P. (2007). The Nature Of Procrastination: A Meta-Analytic And Theoretical Review Of Quinestessential Self-Regulatory Failure. *Psychological Bulletin*. 133, (01), 65-94.
- Sekar, R.A., & Anne, F. (2013) Hubungan Antara *Distress* Dan Dukungan Sosial Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi. *Talenta Psikologi*, 02, (02), 159-179.
- Santrock. J. W. (2012). *Life Span Development Jilid 1*. New York: Mcgraw Hill. Edisi 13.
- Sri, W.R.I.H., & Suharnan. (2012). Konsep Diri, Stres, Dan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa. *Pesona, Jurnal Psikologi Indonesia*, 01, (02), 114-121.
- Sarafino, E. P., Smith, T. W., King, D., & DeLongis, A. (2020). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions, Canadian Edition*. Amerika Serikat: John Wiley. & Sons, Inc.
- Saifuddin, A. (2015). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani., Rahayu, S.W., & Nur, I. (2022). Hubungan *Self Concept* dan *Self Esteem* dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X SMAN 8 Balikpapan. *Jurnal Pendidikan dan Humaniora*, 15, (02), 8-14.
- Tetan, J.M. (2013). Hubungan Antara *Self Esteem* dan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Angkatan 2010 Fakultas Psikologi Universitas Surabaya. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 02, (01), 301-436.
- Ummul, K., Yantri, M., Fitria, R. (2014). Pengaruh Prokrastinasi Akademik terhadap Perilaku Menyontek pada Siswi SMA di Pesantren X. *Jurnal RAP UNP*, 05, (02), 192-203.
- Wolters, C.A. (2003). Understanding Procrastination from a Self-Regulated Learning Perspective. *Journal of Educational Psychology*, 95, (1), 179-187.